

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data yang mencakup semua informasi yang peneliti hasilkan dalam melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh yaitu hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan semua informasi yang didapatkan dari lapangan yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu Implementasi Media Flashcard Pada Keterampilan Membaca Aksara Madura (Anacaraka) Mata Pelajaran Bahasa Madura Di Kelas V SD Negeri Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Adapun observasi yang peneliti lakukan pada 15 Januari 2024 dengan teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi nonpartisipan. Di mana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Madura siswa kelas V SD Negeri Bungbungan di dalam kelas, namun hanya mengamati, menulis, mendengar apa saja yang terjadi di lapangan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti mengenai Penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15-16 Januari 2024 dengan teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yang di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Pertanyaan-pertanyaannya tidak disusun secara baku, akan tetapi disesuaikan dengan keadaan. Hal ini dimaksudkan agar

peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara leluasa kepada responden sehingga memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dan terperinci. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar dari setiap hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa data yang tercetak, proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*, dan lingkungan sekolah sebagai informasi tambahan untuk peneliti.

Penelitian ini akan disajikan dengan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru mata pelajaran dan siswa sebagai kontribusi terhadap temuan yang diperoleh dalam penelitian. Adapun tujuan pemaparan data di sini adalah untuk menyajikan hasil penelitian pada saat di lapangan yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi yaitu dengan judul Implementasi Media *Flashcard* Pada Keterampilan Membaca Aksara Madura (*Anacaraka*) Mata Pelajaran Bahasa Madura Di Kelas V SD Negeri Kecamatan Bluto Kabupaten Bungbungan Sumenep.

## **1. Penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan**

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasana yang dijadikan sebagai kegiatan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran penting, guru juga berperan sebagai motivator, pendidik dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Guru juga diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk membimbing dan membina peserta didik dalam

mewujudkan generasi yang maju dan memiliki wawasan yang tinggi, sehingga guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan berkembangnya zaman.

Dalam pembelajaran terkadang siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Madura materi *anacaraka*. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengingat huruf-huruf *anacaraka*. Maka dari itu, guru harus kreatif dalam mengatasi masalah siswa seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengingat huruf-huruf *anacaraka* adalah media *flashcard*. Agar penggunaan media *flashcard* dapat berhasil dalam mengatasi masalah dalam mengingat huruf-huruf *anacaraka* maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Syaiful Bahri selaku guru mata pelajaran Bahasa Madura SD Negeri Bungbungan:

"Pertama, siswa dikenalkan pada media *flashcard* yang berisi huruf-huruf *anacaraka*. Kedua, siswa diberikan latihan untuk membaca huruf-huruf *anacaraka* dari *a-ngayang* ada pada media *flashcard* dilakukan dua kali. Ketiga, saya menunjukkan salah satu huruf *anacaraka* dalam media *flashcard* dan meminta siswa untuk menjawab huruf apa yang saya tunjukkan tersebut. Keempat, saya guru menyusun media *flashcard* yang sudah berbentuk kalimat sederhana di papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya atau menerjemahkan kalimat *anacaraka* tersebut."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri, Guru Mata Pelajaran Bahasa Madura Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Madura kelas V di atas diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2024 bahwasanya langkah-langkah dalam pelaksanaan penggunaan media *flashcard*, yaitu yang pertama siswa dikenalkan pada media *flashcard* yang berisi huruf-huruf *anacaraka*. Kedua, siswa diberikan latihan untuk membaca huruf-huruf *anacaraka* dari *a-nga* yang ada pada media *flashcard* dilakukan dua kali. Ketiga, guru menunjukkan salah satu media *flashcard* yang berisi huruf *anacaraka* dan meminta siswa untuk menjawabnya. Keempat, guru menyusun media *flashcard* yang sudah berbentuk kalimat sederhana di papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya atau menerjemahkan kalimat *anacaraka* tersebut.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Proses Pembelajaran Menggunakan Media Flashcard**

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Bungbungan mengikuti pelajaran keterampilan membaca aksara Madura

---

<sup>2</sup>Observasi Pada Tanggal 15 Januari 2024.

(*anacaraka*) mata pelajaran Bahasa Madura dengan menggunakan media flashcard sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak Syaiful tentang langkah-langkah penggunaan media flashcard yang dijelaskan pada wawancara di atas.<sup>3</sup>

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *flashcard* dalam mata pelajaran Bahasa Madura materi *anacaraka*, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) gurumemiliki penilain apakah media *flashcard* tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Syaiful Bahri selaku guru mata pelajaran Bahasa Madura SD Negeri Bungbungandengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"Diawal pembelajaran saya menempelkan media *flashcard* di papan tulis yang sudah saya bentuk kata misal kata *ajhàr* (belajar), kemudian saya menunjuk siswa untuk membacanya. Cara yang lain yaitu dengan memberikan latihan-latihan membaca *anacaraka* dalam bentuk kalimat yang terdiri dari dua sampai tiga kata saja yang ditulis di buku tulis masing-masing anak. *Kadàng engko' a berri' latihan maca kalimat anacaraka sè bàdà è buku siswa.* (Kadang saya juga ngasih latihan membaca kalimat *anacaraka* yang ada di buku paket)."<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Madura kelas V SD Negeri Bungbungan di atas diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwasanya cara guru dalam menilai keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) dengan cara menempelkan media *flashcard* di papan tulis yang telah berbentuk kata

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, SD Negeri Bungbungan, 15 Januari 2024.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri, Guru Mata Pelajaran Bahasa Madura Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).



Setelah mengetahui cara menilai peningkatan penggunaan media *flashcard*, maka kita bisa mengetahui apakah media *flashcard* ini efektif atau tidak. Media *flashcard* berhasil membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Syaiful Bahri selaku guru mata pelajaran Bahasa Madura SD Negeri Bungbungan:

"Tentunya sangat membantu siswa dalam membaca *carakan Madura* karena medianya yang menarik, sehingga siswa akan aktif di dalam kelas, berani, dan bersemangat dalam belajar *Carakan Madura*. Siswa dapat belajar sambil bermain dan juga mereka tidak mudah bosan dalam belajar. Siswa juga dapat dengan mudah mengingat huruf-huruf *carakan* Madura melalui media *flashcard*."<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Dina Erisa selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"Medianya bagus kak, membuat saya suka dan tidak bosan belajar *anacaraka*. *Engko' lako è soro maca anacaraka è adà'* (Saya juga sering disuruh membaca di depan)."<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Tiara Paraswati selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"*Mon ngangghuy kartu sè bàdà ghàmbhàrra anacaraka enkok bisa ènga' ka huruf-huruf anacaraka, pas lèbur wa ajhàr anacaraka kak.* (Kalo pakai media *flashcard* membuat saya bisa ingat huruf-

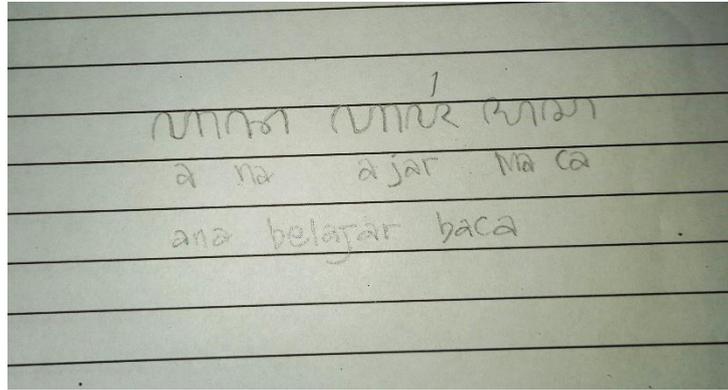
---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri, Guru Mata Pelajaran Bahasa Madura Kels V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

<sup>8</sup>Dina Erisa, Siswa Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2024).

huruf *anacaraka* dan bisa belajar dengan menyenangkan di kelas).”<sup>9</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Kalimat *Anacaraka* Yang Ditulis Salah Satu Siswa

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa siswa Tiara Paraswati siswa kelas V SD Negeri Bungbungan: dapat membaca kalimat *anacaraka* yang dituliskan pada buku tulisnya.<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Ifan Naga Santoro selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

*"Biasana engko' lako katondu mon pangajhàràn anacaraka, tape Pak Ipul aghàbày media kartu se bàdà ghàmbhàrra anacaraka pas engko' sennèng tak katondu polè. (Kalau belajar anacaraka biasanya saya sering ngantuk kak, tapi Pak Ipul membuat media kartu (flashcard) yang ada gambar anacaraknya akhirnya saya tidak ngantuk lagi dan semangat belajar anacaraka)."*<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Ferdinan Ardianto selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan

<sup>9</sup>Tiara, Siswa Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2024).

<sup>10</sup>Dokumentasi, Buku Siswa Kelas V SD Negeri Bungbungan, 16 Januari 2024.

<sup>11</sup>Ifan Naga Santoro, Siswa Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2024).

versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"*Engko' d'ari adà' ta' lèbur ajhàr anacaraka, tapè satèya lèbur polana bàdà mediana sè aghàmbhàr anacaraka. (Awalnya saya tidak suka belajar anacaraka, tapi sekarang saya jadi suka belajar anacaraka karena kartunya yang menarik).*"<sup>12</sup>

Pernyataan di atas didukung juga dengan yang diungkapkan oleh Siti Fitriyah selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"*Biasana engko' lako ta' ngèdingaghi mon pangajhàràn anacaraka polana ta' lèbur, tapè satèya ngèdingaghi tekka' sakoni'. (Biasanya saya sering tidak mendengarkan kalau pelajaran anacaraka karena tidak suka, tapi sekarang mendengarkan meskipun sedikit).*"<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Madura dan siswa kelas V SD Negeri Bungbungan di atas diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwasanya media *flashcard* sangat membantu siswa dalam membaca *carakan Madura* karena medianya yang menarik. Siswa akan lebih aktif di dalam kelas, berani, dan bersemangat dalam belajar *Carakan Madura*. Siswa dapat belajar sambil bermain sehingga mereka tidak mudah bosan dalam belajar. Siswa juga dapat dengan mudah mengingat huruf-huruf *carakan Madura* melalui media *flashcard*. Dapat membuat siswa tidak mengantuk saat belajar *anacaraka* dan juga membuat siswa yang awalnya tidak senang belajar *anacarakamenjadi senangbelajaranacaraka*.

---

<sup>12</sup>Ferdinan Ardianto, Siswa Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2024).

<sup>13</sup>Siti Fitriyah, Siswa Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (16 Januari 2024).

## 2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura (*anacaraka*) pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan

Dengan adanya penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan yang sangat membantudalam proses pembelajaran, tentu juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media *flashcard* tersebut. Kelebihan dari media *flashcard* salah satunya yaitu, mudah dibawa kemana saja. Sedangkan kekurangan dari media *flashcard* salah satunya yaitu, hanya dapat dilihat atau dipahami oleh indra mata Sebagaimana yang diungkapkan Pak Syaiful Bahri selaku guru mata pelajaran Bahasa Madura kelas V SD Negeri Bungbungandengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"*Pastinya bàdà kekurangan bàn kelebihan. (Pastinya kelebihan dan kekurangan). Kalebbiyàнна a kadhiyà kartuna a rèya kan kènè' daddhi ghàmpang è sambi man-dàemman(kelebihannya kaya media kartu ini kan kecil jadi mudah dibawa kemana saja), bisa maghàmpang siswa ènga' ka tolèsan carakan(media flashcard dapat membuat siswa mudah mengingat tulisan anacaraka), cara membuatnya gampang sehingga siswa dapat membuatnya sendiri dengan kreatifitasnya masing-masing, media kartu ini juga digunakan untuk bermain dengan tujuan mengetes kemampuan keterampilan membaca carakan, jadi pembelajaran semakin menyenangkan. Media ini sangat sederhana jadi saya rasa semua guru bisa menggunakannya, guru yang tidak paham teknologi bisa menggunakan media ini. Kalau untuk kekurangannya terbatas kalau dilihat dari jarak jauh apalagi dalam jumlah siswa yang banyak, jadi guru harus pintar dalam mengatur posisi duduk siswa di dalam kelas, media flashcard ini juga hanya berbentuk visual jadi hanya dapat dilihat saja tidak dapat didengar.*"<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri, Guru Mata Pelajaran Bahasa Madura Kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga didukung oleh hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Media Flashcard**

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa media *flashcard* mempunyai kekurangan dan kelebihan seperti, mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil, tampilannya yang menarik, dan kekurangannya yaitu terbatas untuk dilihat dalam jumlah siswa yang banyak, hanya dapat dilihat oleh indra mata saja tidak dapat didengar.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Dina Erisa selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"Seru kak, *polana mon ngangghuy media biasana bàdà permainan*. (karena kalau pakai kartu itu biasanya ada permainan), jadi saya dan teman-teman lebih semangat belajarnya. *Tapè, mon toju' è budi ampo ta' nèngalè kak* (kalau saya duduk dibelakang gak keliatan kak)."<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Dokumentasi, SD Negeri Bungbungan, 16 Januari 2014

<sup>16</sup>Dina Erisa, Siswa kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Tiara Paraswati selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"Saya jadi lebih ingat huruf carakan. *Tapè, kadàng ta' è tangalè mon Pak Ipol neng è adà' teros.* (Kadang ga keliatan kalau Pak Ipol cuma diam di depan)."<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Ivan Naga Santoro selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"*Pak Ipol biasana mon ngajhàr lako bàdà permainan kak,* (kalau ngajar biasanya sering ada permainan kak), jadi lebih semangat lagi belajarnya."<sup>18</sup>

Sementara Ferdinan Ardiansyah mengatakan bahwa media *flashcard* dapat dibuat dengan mudah, namun tidak bisa dilihat dari jarak jauh dengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"*Engko' tao aghàbày dhibi' media nga' rua angghuy kertas bàn bolpen.*(saya bisa buat kartu seperti itu sendiri pakai kertas dan bolpen). *Tapè, polana kertassa kènè' mon dàri jheuna ta' è tangalè kak.*(Kalau kertasnya kecil dari jauh tidak keliatan kak)."<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut didukung juga dengan apa yang diungkapkan Siti Fitriyah selaku siswa kelas V SD Negeri Bungbungan dengan versi

---

<sup>17</sup>Tiara, Siswa kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

<sup>18</sup>Ivan Naga Santoro, Siswa kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

<sup>19</sup>Ferdinan Ardiansyah, Siswa kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2024).

Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

”*Mon engko' kadang sennèng, kadang enjà' kak. Tapè mon bàdà permainan sennèng kak. (Kalau aku kadang senang, kadang tidak kak. Tapi kalo ada permainan senang kak)*”

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Madura dan siswa kelas V SD Negeri Bungbungan di atas diperkuat dengan adanya pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwasanya media *flashcard* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media *flashcard* yaitu, mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil, melalui media *flashcard* siswa dapat dengan mengingat karena medianya yang menarik, cara membuat media *flashcard* yang mudah sehingga siswa dapat membuatnya sendiri sesuai dengan kreatifitas masing-masing, media *flashcard* dapat digunakan untuk mengetes kemampuan keterampilan membaca aksara Madura sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, dalam menggunakan media *flashcard* ini tidak memerlukan kebutuhan khusus jadi semua guru dapat menggunakannya karena tidak semua guru paham teknologi. Kekurangan dari media *flashcard* yaitu terbatas untuk dilihat dalam jumlah siswa yang banyak, jadi guru harus pintar dalam mengatur posisi duduk siswa di dalam kelas, media *flashcard* ini hanya berbentuk visual sehingga hanya dapat dilihat oleh indra mata saja.<sup>20</sup>

Setelah pelaksanaan penggunaan media *flashcard* untuk mengetahui hasil dari penggunaan media ini perlu salah satunya dengan

---

<sup>20</sup>Observasi, pada tanggal 15 Januari 2024.

mengevaluasi seperti memberikan tugas-tugas, latihan membaca, sebagaimana yang diungkapkan Pak Syaiful Bahri guru mata pelajaran Bahasa Madura kelas V SD Negeri Bungbungandengan versi Bahasa Madura, namun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

"Kalau untuk mengevaluasi siswa bisa dengan memberikan latihan membaca di depan kelas atau *engko' nolès kalimat carakan è papan kemudian siswa sè maca* (saya menuliskan kalimat carakan madura kemudian siswa yang membacanya), bisa juga dengan tugas-tugas yang berkaitan dengan carakan madura, juga bisa dievaluasi melalui ulangan dan penilaian tengah semester."<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti didukung juga oleh hasil pengamatan atau observasi yaitu guru mengevaluasi keterampilan membaca siswa dengan memberikan latihan membaca *Carakan* Madura di depan kelas yang ditulis oleh guru kemudian siswa yang membacanya, memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan anacaraka, juga dengan melalui ulangan dan penilaian tengah semester.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 5.1 Guru Menunjuk Salah Satu Siswa Dan Hasil Belajar Siswa**

<sup>21</sup>Syaiful Bahri, Guru Mata Pelajaran Bahasa Madura kelas V SD Negeri Bungbungan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2023).

<sup>22</sup>Observasi, pada tanggal 15 Januari 2024.

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa cara guru dalam mengevaluasi keterampilan membaca aksara Madura (*anacaraka*) dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk membaca kalimat *anacaraka* dan juga dengan memberikan tugas atau latihan dengan cara guru menuliskan kalimat *anacaraka* di papan tulis kemudian siswa menuliskan di buku masing-masing, serta mengartikannya.

## **B. Temuan**

### **1. Penggunaan media *flashcard* pada keterampilan membaca aksara Madura (*anacaraka*) mata pelajaran Bahasa Madura siswa kelas V SD Negeri Bungbungan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Bungbungan ditemukan penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan yang mencakup langkah-langkah dalam pelaksanaan penggunaan media *flashcard* yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama siswa dikenalkan pada media *flashcard* yang berisi huruf-huruf *anacaraka*.
- b. Kedua, siswa diberikan latihan untuk membaca huruf-huruf *anacaraka* dari *a-nga* yang ada pada media *flashcard* dilakukan atau diulang dua kali.
- c. Ketiga, guru menunjukkan salah satu media *flashcard* yang berisi huruf *anacaraka* dan meminta siswa untuk menjawabnya.

- d. Keempat, guru menyusun media *flashcard* yang sudah berbentuk kalimat sederhana di papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya atau menerjemahkan kalimat *anacaraka* tersebut.

**2. Kekurangan dan kelebihan penggunaan media flashcard pada keterampilan membaca aksara Madura (anacaraka) mata pelajaran Bahasa Madura siswa kelas V SD Negeri Bungbungan**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Bungbungan ditemukan kelebihan dan kekurangan penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura (*anacaraka*) pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan diantaranya:

- a. Kelebihan dari media *flashcard* yaitu sebagai berikut:
  - 1) Mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil
  - 2) Melalui media *flashcard* siswa dapat dengan mudah mengingat karena medianya yang menarik
  - 3) Cara membuat media *flashcard* yang mudah sehingga siswa dapat membuatnya sendiri sesuai dengan kreatifitas masing-masing
  - 4) Media *flashcard* dapat digunakan untuk mengetes kemampuan keterampilan membaca aksara Madura sehingga pembelajaran lebih menyenangkan
  - 5) Dalam menggunakan media *flashcard* ini tidak memerlukan kebutuhan khusus jadi semua guru dapat menggunakannya karena tidak semua guru paham teknologi.
- b. Kekurangan dari media *flashcard* yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatas untuk dilihat dalam jumlah siswa yang banyak, jadi guru harus pintar dalam mengatur posisi duduk siswa di dalam kelas
- 2) Media *flashcard* ini hanya berbentuk visual sehingga hanya dapat dilihat oleh indra mata saja

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembahasan penelitian mengenai penelitian tentang implementasi media *flashcard* pada keterampilan membaca aksara madura (*anacaraka*) mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian. Maka, peneliti dapat melakukan pembahasan dengan dua fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Penggunaan media *flashcard* pada keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) di kelas V SD Negeri Bungbungan**

Media pembelajaran merupakan suatu alat pengantar pesan dari guru kepada siswa. Media adalah wadah dari pesan, yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Cecep Kustandy & Daddy Darmawan, *Pengembangan media pembelajaran: Konsep & Aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 4-5.

Salah satu contoh media pembelajaran adalah media *flashcard*. Media *flashcard* merupakan media kartu bergambar yang berukuran seperti kertas A4 atau lebih kecil, dibuat secara manual atau menggunakan gambar. Gambar tersebut kemudian ditempel pada lembaran karton. Gambar-gambar yang ada pada kartu *flashcard* ini merupakan kumpulan pesan yang ditampilkan dengan keterangan di balik setiap lembar.<sup>24</sup>

Media *flashcard* dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Madura materi *anacaraka*. Dalam penggunaan media *flashcard* terdapat langkah-langkah agar terstruktur dalam pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan ada kesesuaian antara penggunaan media *flashcard* yang digunakan oleh guru Bahasa Madura di SD Negeri Bungbungan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Arman, *Media Flashcard* (Kuningan: Goresan Pena, 2019), 12.

<sup>25</sup> Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan, Academia Publication, 2022), 11.

- a. Pertama siswa dikenalkan pada media *flashcard* yang berisi huruf-huruf *anacaraka*
- b. Kedua, siswa diberikan latihan untuk membaca huruf-huruf *anacarakadari a-nga* yang ada pada media *flashcard* dilakukan dengan cara diulang dua kali.
- c. Ketiga, guru menunjukkan salah satu media *flashcard* yang berisi huruf *anacaraka* dan meminta siswa untuk menjawabnya.
- d. Keempat, guru menyusun media *flashcard* yang telah berbentuk kalimat menggunakan *anacaraka* di papan tulis dan meminta siswa untuk membaca atau menerjemahkan kalimat *anacaraka* tersebut.

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *flashcard* dalam mata pelajaran Bahasa Madura materi *anacaraka*, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) guru memiliki penilain apakah media *flashcard* tersebut dapat meningkat keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*). Cara guru dalam menilai keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*) dengan cara menempelkan media *flashcard* di papan tulis yang telah berbentuk kata dari Bahasa Madura misal *ajhar* (belajar) kemudian menunjuk siswa untuk membacanya. Adapun cara lain yaitu dengan memberikan latihan-latihan membaca kalimat *Carakan Madura* yang terdiri dari dua sampai 3 kata saja yang ditulis di buku tulis masing-masing siswa, dan juga latihan membaca kalimat *anacaraka* yang ada di buku paket masing-masing siswa. Pemberian tugas memiliki tujuan untuk

mengukur seberapa paham peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.<sup>26</sup>

Setelah mengetahui cara menilai peningkatan penggunaan media *flashcard*, maka kita bisa mengetahui apakah media *flashcard* ini efektif atau tidak. Media *flashcard* berhasil membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca Aksara Madura (*anacaraka*). Media *flashcard* sangat membantu siswa dalam membaca *carakan Madura* karena medianya yang menarik. Siswa akan lebih aktif di dalam kelas, berani, dan bersemangat dalam belajar *Carakan Madura*. Siswa dapat belajar sambil bermain sehingga mereka tidak mudah bosan dalam belajar. Siswa juga dapat dengan mudah mengingat huruf-huruf *carakan Madura* melalui media *flashcard*. Dapat membuat siswa tidak mengantuk saat belajar *anacaraka* dan juga membuat siswa yang awalnya tidak senang belajar *anacaraka* menjadi senang belajar *anacaraka*. Penggunaan media *flashcard* meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDN Kamunti Semester ganjil.<sup>27</sup>

## **2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura (*anacaraka*) pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V SD Negeri Bungbungan**

Dengan adanya penggunaan media *flashcard* dalam keterampilan membaca aksara Madura pada mata pelajaran Bahasa Madura di kelas V

---

<sup>26</sup>Yosi Wulandari, dkk, *Praktik Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 404.

<sup>27</sup>Nursani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Media Flashcard di Kelas 1 SDN Kamunti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 5 No. 6 (2020): 185. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1688>

SD Negeri Bungbungan yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, tentu juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media *flashcard* tersebut.

Media *flashcard* memiliki kelebihan praktis, menarik dan mudah diingat dan membuktikan bahwa penggunaan kartu media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan mengenali simbol angka 1 hingga 5 untuk siswa tunagrahita. Salah satu yang membantu efektifitas *flashcard* dalam pemberian materi pendidikan yaitu peran pendidik dalam menanggapi atau memberikan respon umpan balik pada secara langsung pada siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan ada kesesuai antara kelebihan dari penggunaan media *flashcard* yang digunakan oleh guru Bahasa Madura SD Negeri Bungbungan yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil
- b. Melalui media *flashcard* siswa dapat dengan mengingat karena medianya yang menarik
- c. Cara membuat media *flashcard* yang mudah sehingga siswa dapat membuatnya sendiri sesuai dengan kreatifitas masing-masing
- d. Media *flashcard* dapat digunakan untuk mengetes kemampuan keterampilan membaca aksara Madura sehingga pembelajaran lebih menyenangkan

---

<sup>28</sup>Fathimah Kelrey, *Media Kesehatan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual* (Jawa Tengah: NEM, 2022), 23.

- e. Dalam menggunakan media *flashcard* ini tidak memerlukan kebutuhan khusus jadi semua guru dapat menggunakannya karena tidak semua guru paham teknologi.

Namun selain kelebihan media *flashcard* juga memiliki kekurangan, yaitu gambar hanya menekankan persepsi indra mata, gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran dan ukurannya sangat terbatas untuk ukuran kelompok yang besar.<sup>29</sup>

Berdasarkan teori di atas maka peneliti di atas menyimpulkan ada kesesuaian antara kekurangan dari media *flashcard* yang digunakan oleh guru Bahasa Madura SD Negeri Bungbungan yaitu sebagai berikut:

- a. Terbatas untuk dilihat dalam jumlah siswa yang banyak, jadi guru harus pintar dalam mengatur posisi duduk siswa di dalam kelas
- b. Berbentuk visual sehingga hanya dapat dilihat oleh indra mata saja.

Setelah pelaksanaan penggunaan media *flashcard* untuk mengetahui hasil dari penggunaan media ini perlu adanya penilaian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi seperti memberikan tugas-tugas, latihan membaca. Cara guru mengevaluasi keterampilan membaca siswa dengan memberikan latihan membaca *Carakan Madura* di depan kelas yang ditulis oleh guru kemudian siswa yang membacanya, memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan anacaraka, juga dengan melalui ulangan dan penilaian tengah

---

<sup>29</sup>Ibid, 24.

semester. Pemberian tugas memiliki tujuan untuk mengukur seberapa paham peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Yosi Wulandari, dkk, *Praktik Sekolah Menyenangkan* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 404.

